Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

by Sudaryanti Sudaryanti

Submission date: 02-Apr-2023 08:19PM (UTC-0400)
Submission ID: 2053884267
File name: 4249-19364-1-CE.docx (952.33K)
Word count: 5509
Character count: 32821

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (*Online*) 2356-1327 (Print)

Model Pembelajaran Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Sudaryanti[1]✉, Prayitno[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1)]
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun saat ini belum optimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pembelajaran fisik motorik yang diterapkan di TK belum sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran, belum adanya panduan yang baku dan terstruktur pada saat Pandemi Covid 19 diterapkan secara daring, jarang bergerak di luar ruangan dan anak lebih banyak duduk di depan laptop atau *smartphone*. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D) model Borg and Gall. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak TK Pedagogia, Kota Yogyakarta berjumlah 26. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi ceklis dan wawancara. Pengembangan model ini di validasi oleh 2 ahli materi dan 6 ahli model, setelah itu di uji coba kelayakan serta efektifitasnya pada kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil penelitian dan pengembangan model bermain *outdoor* lempar tangkap bola menunjukkan memiliki kelayakan untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *bermain outdoor; lempar tangkap bola; motorik kasar, anak.*

Abstract

Gross motor development in children aged 5-6 years is currently not optimal. The problem is caused by physical motor learning applied in kindergarten is not in accordance with the stages of learning, there is no standard and structured guidance when the Covid-19 Pandemic is applied online, rarely moves outdoors and children sit more in front of laptops or smartphones. The purpose of this study was to develop a learning model of outdoor play throwing catch ball to develop the gross motor skills of children aged 5-6 years. The method in this study uses a research and development (R & D) approach of the Borg and Gall model. Data analysis in this study is descriptive and quantitative. The subjects of this study were 26 children from Pedagogia Kindergarten, Yogyakarta City. The data collection technique in this study is a checklist observation sheet and an interview. The development of this model was validated by 2 material experts and 6 model experts, after which it was tested for feasibility and effectiveness in small groups and large groups. The results of the research and development of the outdoor play model shows that it has the feasibility of helping develop gross motor skills of children aged 5-6 years.

Keywords: *outdoor play; throw catch the ball; gross motor, child..*

Copyright (c) 2023 Sudaryanti & Prayitno.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

✉ Corresponding author :
Email Address : sudaryanti@uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Bermain bagi anak pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan (Nurhayati & Putro, 2021). Anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut dengan *the golden years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. 50% keterampilan anak dinilai dalam 4 tahun pertama, 30% sebelum usia 8 tahun dan hanya 20% setelahnya (Madani, 2022). Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya. Perkembangan fisik motorik salah satu dari 6 aspek perkembangan anak yang ditetapkan oleh pemerintah (Mendikbudristek, 2022).

Keterampilan bahasa saat bermain, anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikirannya. Anak sering berbicara sendiri saat bermain, sebenarnya membicarakan apa yang ada di dalam dirinya. Peristiwa semacam itu menunjukkan bahwa anak sedang dalam fase menggabungkan pemikiran dan bahasa menjadi satu (Murphy, 2022). Setiap permainan ada aturannya, teman bermain sedikit demi sedikit mengenalkan aturan tersebut hingga anak mengerti aturan mainnya. Jadi, melalui bermain, anak menjadi sadar akan aturan dan memahami pentingnya mengikuti aturan.

Bermain bagi anak adalah kegiatan yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Kegiatan bermain disebut spontan karena kegiatan bermain dapat terjadi tanpa perencanaan sebelumnya. Bermain dapat memberikan penghargaan intrinsik, artinya bermain adalah penguatan positif yang tidak disadari. Bermain menciptakan suasana kegembiran antara guru dan siswa (Zhang et al., 2022). Bermain juga merupakan cara bagi anak untuk menyalurkan energinya yang besar dan mengeksplor hal-hal baru dengan cara yang menyenangkan (Wahyuni & Azizah, 2020). Bermain dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan anak usia dini, yaitu kemampuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, termasuk nilai moral, agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni (Nurhayati & Putro, 2021); (Lubis, 2019). Kegiatan bermain yang dilakukan anak dapat mengembangkan kemampuan dan potensi pada anak secara optimal, terutama motorik kasar anak (L. D. Lestari, 2020); (Novitasari et al., 2019). Eksplorasi yang dilakukan anak ketika bermain secara tidak langsung akan menambah pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga memperoleh wawasan yang luas (Justicia, 2017). Pembelajaran motorik seperti bermain dapat terjadi melalui gerakan yang terorganisir secara teratur, seperti senam (Zulbahri et al., 2022). Bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik, dimana anak lahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan gerak refleks, dan akhirnya anak mampu mengontol gerakannya. Anak melalui bermain dapat belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. Pada saat bermain anak selalu berinteraksi dengan anak lain. Hal ini sedikit demi sedikit mengurangi rasa egoisnya dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Pembelajaran bermain *outdoor* merupakan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di luar ruangan, atau bisa juga dilakukan di alam terbuka. Pembelajaran di luar ruangan atau *outdoor* adalah salah satu pembelajaran paling populer yang diajarkan saat ini dan digunakan sebagai konsep seperti pendidikan pengalaman, pendidikan alam, pendidikan museum, hiburan pelatihan atau pendidikan pengalaman (Berberoglu, 2021). Aktivitas *outdoor* bagi anak sangat bermanfaat, menghabiskan waktu di luar ruangan bermanfaat bagi perkembangan fisik, sosial dan psikologis anak (Cordiano et al., 2019). Pembelajaran *outdoor* dapat mempengaruhi terhadap perkembangan perilaku prososial anak-anak (Junaedah et al., 2020). Pembelajaran motorik di luar ruangan (*outdoor*)

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

memberikan dampak positif terhadap anak (Fajrin, 2022). Bermain *outdoor* berdampak positif pada sosial, emosional anak-anak, perkembangan fisik, dan kognitif (Ne'matullah et al., 2022). Bermain *outdoor* dengan kolaboratif dapat berdampak positif terhadap kemampuan sosial anak (Stevens et al., 2020).

Salah satu permainan *outdoor* yang disukai anak adalah lempar tangkap bola, hal tersebut dikarenakan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak (Arif & Sukriyadi, 2021). Lempar tangkap bola merupakan aktivitas jasmani yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar yang signifikan bagi anak, Semakin tinggi aktivitas semakin tinggi pula perkembangan fisik dan motorik anak (Purwanto & Baan, 2022); (Nurdin, 2022); (Harahap, 2020); (Yang et al., 2019). Bermain lempar tangkap bola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (Siregar et al., 2020). Bermain lempar tangkap bola dengan teman, anak dapat berintegrasi dengan teman sejawatnya, dan dapat mengembangkan motorik kasar anak (Rohmadi, 2021); (Djuanda & Adpura, 2020).

Hasil observasi awal berkaitan dengan kegiatan fisik di TK Kartika Krapyak Wedomartani Ngemplak Sleman, DIY menunjukkan anak belum sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yaitu pendahuluan, latihan inti, dan penutup (penenangan). Tahap pemanasan guru langsung memberi contoh pemanasan dengan menggerakkan badan bebas sesuka hati anak. Tahap latihan inti guru langsung di minta mengikuti arahan, setelah itu masuk pendinginan diisi dengan gerakan ringan, sehingga aktivitas pemanasan yang dilakukan belum merangsang otot secara maksimal. Idealnya aktivitas pemanasan seharusnya diawali dengan kegiatan bermain yang dapat menstimulasi perkembangan anak dan mengurangi kekakuan otot (Morales-Artacho et al., 2017). Terjadinya pandemi yang menjangkit hampir seluruh dunia pada tahun 2020-2022. Pandemi corona virus atau COVID-19 merebak dan berdampak pada seluruh aspek dunia (McKibbin & Fernando, 2020). Situasi pandemi ini mengharuskan anak untuk tetap berada di rumahnya masing-masing. Anak usia 5-6 tahun pada saat belajar daring membuat anak lebih banyak melakukan aktivitas duduk di depan laptop atau handphone, sehingga gerak motorik kasarnya kurang seperti lari, lempar, tendang bola atau senam (Nugroho et al., 2021). Hal tersebut berimplikasi secara lebih jauh dengan terbatasnya gerak anak sehingga mengakibatkan kemampuan motorik anak rendah dan cenderung menurun (Fajrin, 2022). Hasil penelitian menunjukkan kurangnya orang tua melakukan stimulasi saat menemani anak bermain dalam mengoptimalkan perkembangannya (N. A. Lestari & Waluyo, 2021), selain itu terdapat 27,03% dari 40 guru PAUD belum optimal melakukan pembelajaran *outdoor* (Laely et al., 2023).

Peneliti melakukan tahap observasi lapangan kedua untuk mendapatkan data dan fakta berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan lanjutan yang diperoleh dari TK Pedagogia Jalan Bantul No. 50 Mantrijeron Kotamadya Yogyakarta, proses pembelajaran dilakukan secara penuh secara daring. Guru memberikan materi menggunakan media video dan secara virtual anak mempraktekannya. Belum adanya panduan yang baku dan terstruktur menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran melalui permainan *Outdoor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pedagogia.

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini yang pertama adalah *Balancing Outdoor Learning and Play: Adult Perspectives of Teacher Roles and Practice in an Outdoor Classroom* (Hunter et al., 2020). Perbedaan dari penelitian ini adalah dari aspek perspektif orang dewasa yaitu guru. Kedua, *Implementation Outdoor Learning Activities (OLA) to Develop Early Childhood Language Skills* (Laely et al., 2023), perbedaan dalam penelitian ini adalah mengembangkan aspek bahasa. Ketiga, Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan (Arif & Sukriyadi, 2021), perbedaan penelitian ini subjeknya adalah anak disabilitas grahita ringan. Keempat, Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun (Nugroho et al., 2021),

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

perbedaan penelitian ini menggunakan media bola keranjang. Kelima, Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola (Rohmadi, 2021), perbedaan pada penelitian ini subjeknya adalah anak usia 8-9 tahun (SD). Penelitian terdahulu ini memberikan dasar dalam memperkuat penelitian ini, memperoleh gambaran yang dapat diambil nilai kebermanfaatan, dan menjadi tolok ukur bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berangkat dari uraian tersebut, peneliti mencoba mencari solusi untuk memecahkannya dengan model pengembangan pembelajaran berbasis bermain *outdoor* lempar tangkap bola yang sesuai dengan karakteristik anak TK. Pengembangan model ini dikemas juga dalam bentuk video yang dapat diakses secara *digital* di Samrtphone. Pembelajaran menggunakan media video lebih efektif dibandingkan dengan media cetak seperti *big book* (Maranatha & Putri, 2021). Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan anak dalam memahami materi (Syafi'i et al., 2020). Video pembelajaran merupakan cara yang ampuh digunakan guru untuk menyampaikan materi (Amador et al., 2020). Jadi penerapan model ini selain bisa digunakan secara luring, juga dapat digunakan secara daring atau *online*. Lempar tangkap bola dipilih pada model ini dikarenakan lempar tangkap bola lebih banyak disukai dan diaplikasikan oleh anak TK (Sudaryanti, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dari model Borg & Gall. Tahapan penelitian dan pengembangan Borg & Gall yaitu analisis kebutuhan, rancangan pengembangan draft model, pengembangan draf model dan validasi ahli, uji coba terbatas, revisi hasil uji coba terbatas, uji coba skala besar, revisi hasil uji coba skala besar, uji operasional atau uji efektivitas, revisi hasil uji operasional atau uji efektivitas, serta produk akhir dan desiminasi (Rengganis et al., 2022). Analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Aspek yang diteliti di antaranya kemampuan motorik kasar anak tentang keseimbangan (*balance*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), koordinasi (*coordination*), dan ketepatan (*accuracy*) selama proses pembelajaran.

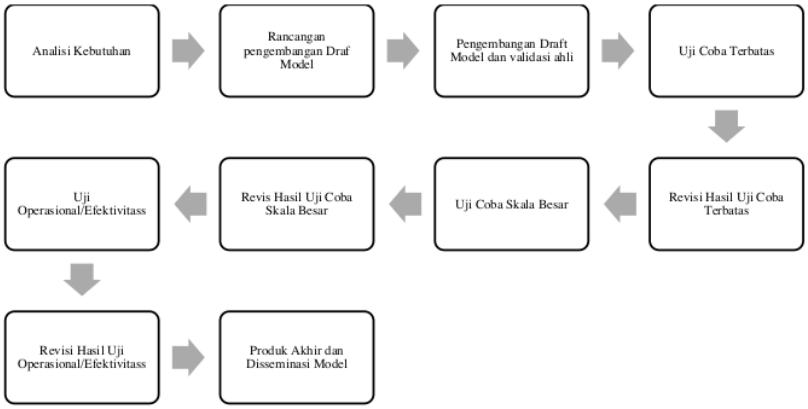
Tabel 1. Kriteria Penilaian tentang Bermain Melempar dan Menangkap Bola

Katagori Penilaian	Aspek Yang Dinilai						
	Keseimbangan	Kelincahan	Kekuatan	Daya tahan	Kecepatan	Koordinasi	Ketepatan
Berkembang sangat baik (BSB)	6,5<X≤8	6,5<X≤8	3,25<X≤4	6,5<X≤8	3,25<X≤4	6,5<X≤8	6,5<X≤8
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5<X≤6,5	5<X≤6,5	2,5<X≤3,25	5<X≤6,5	2,5<X≤3,25	5<X≤6,5	5<X≤6,5
Sudah Berkembang (SB)	3,5<X≤5	3,5<X≤5	1,75<X≤2,5	3,5<X≤5	1,75<X≤2,5	3,5<X≤5	3,5<X≤5
Belum Berkembang (BB)	2≤X≤3,5	2≤X≤3,5	1≤X≤1,75	2≤X≤3,5	1≤X≤1,75	2≤X≤3,5	2≤X≤3,5

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 26 anak. Pengguna instrumen pembelajaran bermain *Outdoor* ini adalah guru kelas di TK. Lokasi penelitian ini di TK Pedagogia Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu TK yang memiliki halaman yang luas untuk mengimplementasikan kemampuan motorik kasar. Penelitian ini dikarenakan dilakukan pada saat Pandemi Covid-19 (2021-2022), implementasi dilakukan di rumah siswa masing-masing. Subjek uji coba terbatas pengguna instrumen pengamatan model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola sebanyak 2 orang

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

guru kelas. Anak TK yang diamati oleh guru kelas sebanyak 23 anak yang berasal dari satu TK Pedagogia. Uji coba skala besar sekaligus uji efektifitas dengan subjek pengguna instrumen pembelajaran bermain *Outdoor* sebanyak 2 orang guru kelas. Anak TK yang diamati oleh guru kelas sebanyak 26 anak yang berasal dari satu TK Pedagogia. Validasi ahli dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi sebanyak dua Dosen bergelar Doktor yang berasal dari perguruan tinggi di Yogyakarta, ahli model sebanyak satu Dosen bergelar Doktor yang berasal dari perguruan tinggi di Yogyakarta dan lima orang kepala sekolah TK yang berasal dari Kota Yogyakarta. Selanjutnya, ahli tersebut memberikan komentar, kritik, dan saran sehingga angket yang digunakan dapat diperbaiki terlebih dahulu sebelum digunakan di lapangan. Proses selanjutnya yaitu pemberian keputusan oleh dosen ahli apakah instrumen layak digunakan tanpa revisi, layak digunakan dengan revisi, atau tidak layak digunakan.



Gambar 1. Alur Pengembangan Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola (Rengganis et al., 2022)

Keunggulan dari model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola ini terlihat dari menariknya model ini untuk dilakukan oleh anak-anak, adanya 4 variasi kegiatan lempar tangkap bola, dan dilengkapi *barcode* serta *link* video .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Model Pembelajaran Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola



Gambar 2. Rancangan Model Pembelajaran Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

Rancangan model pengembangan yang diterapkan mencakup perencanaan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi. Secara umum langkah-langkah atau isi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

model bermain *outdoor* lempar tangkap bola yang pertama yaitu tahap persiapan, tahapan ini anak diajak untuk melakukan pemanasan atau *warming up* yang dicontohkan oleh guru. Kedua, langkah-langkah dalam pembelajaran, guru memberikan demontrasi serta penjelasan dari setiap model pembelajaran. Ketiga penilaian, setelah pembelajaran guru melakukan evaluasi tentang gerakan yang sudah dilakukan oleh anak.



Gambar 3. Guru Memberikan Pemanasan atau *Warming Up*

Tujuan memberikan pemanasan atau *warming up* adalah untuk menyiapkan baik jasmani maupun rohani agar siap mengikuti pembelajaran, menaikkan suhu tubuh, mengurangi unsur cedera.



Gambar 4. Guru Mencontohkan Lempar Tangkap Bola

Rancangan isi model pembelajaran menjelaskan komponen utama model yaitu (a) sintaks atau tahapan pembelajaran, (b) sistem sosial, (c) prinsip reaksi, (d) sistem pendukung, dan (e) dampak model. Berkaitan dengan tahapan pelaksanaan model permainan, ke-lima komponen tersebut dapat dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-Langkah Atau Isi Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

Dampak Model	**Tujuan Pembelajaran** Untuk meningkatkan ketrampilan motorik anak dalam melempar dan menangkap bola
	Dampak Iringan 1. Memberikan kegembiraan pada anak 2. Melatih semangat kerja keras 3. Melatih kecermatan anak 4. Melatih koordinasi tangan dan mata 5. Melatih perhatian dan fokus anak 6. Untuk kesehatan anak 7. Melatih kesabaran dan konsentrasi 8. Melatih kemampuan berhitung anak
Sintaks/ Langkah-langkah Pembelajaran	**Pendahuluan** 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

	3. Bernyanyi " senenge-senenge" sambil bertepuk 4. Tepuk semangat 5. Presensi dengan cara menyapa anak dengan bernyanyi 6. Bernyanyi dengan gerak dan lagu untuk pemanasan (ada bola menggelinding dan memantul)
	Latihan Inti 1. Guru memberikan contoh cara memegang bola didepan dada 2. Guru memberi contoh gerakan melempar dan menangkap bola sambil berhitung 3. Anak menirukan cara memegang bola di depan dada 4. Anak melempar dan menangkap bola sendiri di depan dada 5. Anak melempar dan menangkap bola diatas kepala sambil berhitung 6. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai anak bisa terampil dalam melempar dan menangkap bola .
	Penutup 1. Bernyanyi tukang kayu untuk gerakan pendinginan 2. Menjelaskan mengapa dilakukan pendinginan 3. Menjelaskan manfaat melempar dan menangkap bola dan diakhiri dengan doa
Sistem Sosial (Langkah permainan)	1. Guru memberi contoh cara memegang bola 2. Guru memberi contoh cara melempar dan menangkap bola 3. Anak menirukan cara memegang bola 4. Anak melempar dan menangkap bola sendiri 5. Anak melempar dan menagkap bola didepan dada 6. Kegiatan itu dilakukan berulang-ulang sambil berhitung 7. Kalau sudah dirasa cukup ditingkatkan dengan melempar dan menangkap bola setinggi kepala, dilakukakn berulang-ulang sambil berhitung.
Prinsip Reaksi (Metode bermain)	1. Demonstrasi 2. Praktek langsung 3. Penugasan
Sistem Pendukung	Berbagai macam sarana-prasarana yang perlu disiapkan oleh guru dan sekolah untuk memasilitasi proses pembelajaran: RPPH, RKH, Lembar Kerja Siswa, Sumber Belajar, APE, dan lingkungan belajar lainnya.



Gambar 5. Guru Mencontohkan Kegiatan Pendinginan

Tujuan kegiatan pendinginan adalah untuk mengembalikan keadaan suhu semula seperti sebelum melakukan kegiatan, supaya anak bisa mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Setelah kegiatan inti selesai guru melakukan penilaian. Kegiatan penilaian pada model ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa TK dalam mengikuti pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola, yang akan berdampak pada kemampuan motorik

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

kasar siswa usia 5-6 tahun tersebut. Kriteria penilaian ini terdiri dari 1 = Belum Berkembang (BB), 2 = Mulai Berkembang (MB), 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB).

Validasi Ahli

Validasi ahli atas produk dalam penelitian ini dibagi dalam validasi ahli materi dan validasi ahli model. Validasi model dilakukan oleh 5 guru TK yang tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan 1 ahli berasal dari perguruan tinggi. Validasi materi dilakukan dengan pengujian yang dilakukan oleh 2 ahli dari perguruan tinggi dengan keahlian pendidikan anak usia dini. Aspek yang di validasi oleh ahli materi adalah relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan teknis model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola. Aspek yang di validasi oleh ahli model di antaranya kemanfaatan model bermain *outdoor* lempar tangkap bola, kelengkapan perangkat model bermain *outdoor* lempar tangkap bola, dan kemudahan model bermain *outdoor* lempar tangkap bola.



Gambar 6. Deskripsi Hasil Validasi Ahli Model dan Ahli Materi

Hasil validasi yang dilakukan oleh 6 orang ahli model menunjukkan bahwa rerata kelayakan model berada dalam kategori sangat layak dengan persentase 91,84%, sedangkan hasil validasi yang dilakukan oleh 2 orang ahli menunjukkan bahwa rerata kelayakan model berada dalam kategori sangat layak dengan persentase 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa model ini layak diterapkan untuk mengembangkan motorik kasar oleh anak usia 5-6 tahun.

Uji Coba Kelayakan Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

Uji coba kelayakan model diaplikasikan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pedagogia, untuk kelompok kecil sebanyak 23 dan kelompok besar 26. Anak tersebut kemudian melakukan lempar tangkap bola sesuai instruksi guru secara bergantian. Terdapat 2 guru yang mendampingi anak tersebut, kemudian guru menggunakan instrumen pengamatan model untuk menilai anak didiknya dan disimpulkan berdasarkan kriterianya (BSB, BSH, MB, atau BB). Berikut hasil dari uji coba kelompok kecil model bermain *outdoor* lempar tangkap bola:

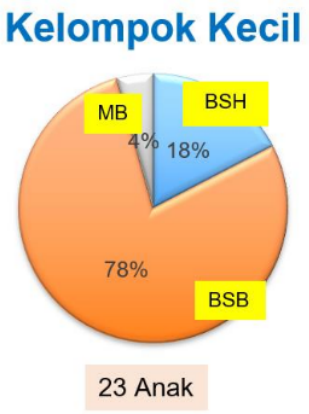
Tabel 3. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

No	Siswa	Keseimbangan	Kelincahan	Kekuatan	Daya tahan	Kecepatan	Koordinasi	Ketepatan	Total	Kategori
1	A	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
2	B	6	6	3	5	3	6	6	35	**BSH**
3	C	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
4	D	6	6	3	5	3	6	6	35	**BSH**
5	E	6	4	3	6	3	6	6	34	**BSH**
6	F	5	6	2	5	3	6	5	32	**BSH**

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

7	G	5	5	2	6	2	6	5	31	**BSH**
8	H	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
9	I	6	6	3	5	3	5	5	33	**BSH**
10	J	6	6	3	5	2	6	6	34	**BSH**
11	K	6	6	3	6	3	5	5	34	**BSH**
12	L	7	6	3	7	4	8	6	41	**BSB**
13	M	7	6	3	6	4	6	6	38	**BSH**
14	N	6	6	3	7	4	7	7	40	**BSB**
15	O	6	6	3	7	3	6	6	37	**BSH**
16	P	6	6	3	6	3	7	6	37	**BSH**
17	Q	8	8	4	8	4	7	7	46	**BSB**
18	R	6	7	4	6	4	6	8	41	**BSB**
19	S	6	6	3	6	4	6	6	37	**BSH**
20	T	6	6	4	6	4	6	6	38	**BSH**
21	U	7	5	4	7	4	6	6	39	**BSH**
22	V	5	3	3	5	4	5	4	29	**SB**
23	W	7	5	3	5	3	5	4	32	**BSH**
Jumlah		141	133	71	137	76	139	134	831	
Rerata		6,130435	5,782609	3,086957	5,956522	3,304348	6,043478	5,826087	36,13043	
Kategori		**BSH**	**BSH**	**BSH**	**BSH**	**BSB**	**BSH**	**BSH**	**BSH**	

Data hasil uji coba kelayakan pada kelompok kecil di atas secara keseluruhan terdapat 4 anak atau 18% yang menapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 18 anak atau 78% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan terdapat 1 anak atau 4% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB). Nilai tersebut memiliki arti bahwa rerata kelayakan model skala besar berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) jumlahnya 96%, sehingga model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola layak digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.



Gambar 7. Diagram Hasil Uji Coba Kelayakan Model pada Kelompok Kecil

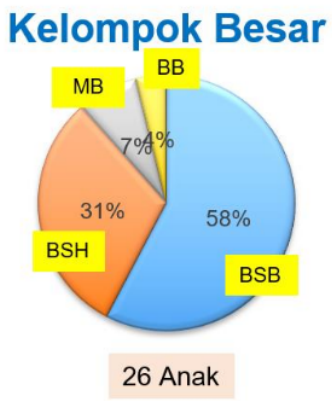
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Uji coba selanjutnya adalah pada kelompok besar. Anak yang terlibat dalam ujicoba ini sebanyak 26, dan terdapat 2 guru wali kelas yang mengamati proses ini. Berikut ini hasil uji coba kelompok besar model bermain *outdoor* lempar tangkap bola:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Besar Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

No	Siswa	Keseimbangan	Kelincahan	Kekuatan	Daya tahan	Kecepatan	Koordinasi	Ketepatan	Total	Kategori
1	A	8	7	2	8	3	8	8	44	**BSB**
2	B	8	8	4	8	4	8	8	48	**BSB**
3	C	7	8	4	8	4	6	6	43	**BSB**
4	D	8	4	2	4	2	6	5	31	**BSH**
5	E	8	7	4	8	4	8	8	47	**BSB**
6	F	8	6	4	8	3	7	7	43	**BSB**
7	G	5	4	2	4	2	4	4	25	**SB**
8	H	4	4	2	4	2	4	4	24	**SB**
9	I	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
10	J	8	8	4	8	4	8	8	48	**BSB**
11	K	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
12	L	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
13	M	8	8	4	8	4	8	8	48	**BSB**
14	N	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
15	O	6	6	3	6	3	7	7	38	**BSH**
16	P	7	6	3	7	4	6	7	40	**BSB**
17	Q	8	6	3	6	3	7	7	40	**BSB**
18	R	8	6	3	7	4	7	6	41	**BSB**
19	S	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
20	T	8	8	4	8	4	6	6	44	**BSB**
21	U	7	8	3	6	4	7	6	41	**BSB**
22	V	7	8	3	6	4	6	6	40	**BSB**
23	W	3	4	1	3	2	3	4	20	**BB**
24	X	6	6	3	6	3	6	6	36	**BSH**
25	Y	8	8	3	8	4	8	8	47	**BSB**
26	Z	7	7	3	7	3	6	7	40	**BSB**
Jumlah		177	167	79	168	85	166	166	1008	
Rerata		6,807692	6,423077	3,038462	6,461538	3,269231	6,384615	6,384615	38,76923	
Kategori		**BSB**	**BSH**	**BSH**	**BSH**	**BSB**	**BSH**	**BSH**	**BSH**	

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx



Gambar 8. Diagram Hasil Uji Coba Kelayakan Model pada Kelompok Besar

Data hasil uji coba kelayakan pada kelompok besar di atas secara keseluruhan terdapat 15 anak atau 58% yang menapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak atau 31% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 2 anak atau 7 % yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan terdapat 1 anak atau 4% mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB). Nilai tersebut memiliki arti bahwa rerata kelayakan model skala besar berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) jumlahnya 89%. Jadi model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola layak digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.



Gambar 9. Implementasi Penerapan Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

Tabel 5. Model Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola

No	Nama Model	*Barcode*	*Link*
1	Model bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Mandiri		https://youtu.be/veep5QeKD-Q

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

2	Bermain Lempar Tangkap Bola Bergantian di Tempat		https://youtu.be/veep5QeKD-Q
3	Bermain Lempar Tangkap Bola Bergantian Pindah Tempat/bergeser		https://youtu.be/cAZvDQK6fTI
4	Bermain Lempar Tangkap Bola dengan Bergantian Sambil Berlari		https://youtu.be/cAZvDQK6fTI

Pengembangan model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola ini memiliki 4 variasi, di antaranya dilakukan secara mandiri, bergantian di tempat, bergeser, dan bergantian sambil berlari. Hal tersebut merupakan kebaruan dari penelitian ini, tidak hanya itu model ini dilengkapi *barcode* dan *link* video untuk memudahkan guru, orang tua, ataupun anak. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Amador et al., 2020) bahwa video pembelajaran memudahkan penyampaian materi dari guru. Kegiatan yang bervariasi dan bertahap membantu anak-anak dalam menerapkan kegiatan motorik secara mandiri di rumah. Kegiatan ini terdiri dari tahapan yang paling mudah hingga tersulit sehingga aman untuk anak. Kegiatan ini juga membantu anak untuk mengaktifikan semua kemampuan dan telah disesuaikan dengan tingkat usia anak. Kegiatan dalam model ini terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan pendinginan. Kegiatan ini jika sering dilakukan secara teratur akan berdampak positif bagi anak, hal ini sesuai dengan (Rohmadi, 2021); (Djuanda & Adpura, 2020) semakin sering anak melakukan kegiatan seperti ini, maka perkembangan fisik motorik anak akan pesat. Penelitian ini mengembangkan aspek keseimbangan (*balance*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), koordinasi (*coordination*), dan ketepatan (*accuracy*) ini sesuai dengan (Mendikbudristek, 2022) dimana salah satu dari enam aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik. Model bermain *outdoor* lempar tangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar siswa Taman Kanak-Kanak. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini tertuang juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 ini juga mendukung. Model pembelajaran model *outdoor* lempar tangkap bola selain meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, juga dapat mengembangkan aspek lain seperti sosial emosional, kognitif (Cordiano et al., 2019); (Murphy, 2022). Hal yang terpenting dalam menerapkan model bermain *outdoor* lempar tangkap bola menciptakan suasana kegembiraan (Zhang et al., 2022). Model ini dikembangkan untuk memudahkan anak usia 5-6 tahun untuk membantu melatih kemampuan fisik motorik, selain itu dengan adanya video model bermain *outdoor* ini secara *online* memudahkan guru dan orangtua untuk mengaksesnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu proses belajar mengajar dilakukan secara daring, akibatnya menyulitkan interaksi anak dalam permainan kelompok.

Simpulan

Pengembangan model pembelajaran bermain *outdoor* lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun memiliki kelayakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji coba kelayakan kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba tersebut mengembangkan aspek keseimbangan (balance), kelincahan (agility), kekuatan (strength), daya tahan (endurance), kecepatan (speed), koordinasi (coordination), dan ketepatan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

(accuracy). Sebelum dilakukan uji coba, dilakukan validasi terlebih dahulu oleh ahli model dan ahli materi, dari hasil validasi tersebut dinyatakan layak digunakan. Rencana tindak lanjut penelitian ini disarankan dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan lebih dari satu lembaga atau sekolah TK, sehingga kebaruan serta hasilnya dapat dikembangkan lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini berjudul Model Pembelajaran Bermain *Outdoor* Lempar Tangkap Bola Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak TK Kartika Krapyak dan TK Pedagogia sebagai tempat observasi, sehingga penelitian ini dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prodi PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai tempat penulis bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Amador, J. M., Keehr, J., Wallin, A., & Chilton, C. (2020). Video complexity: Describing videos used for teacher learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *16*(4), 1–22. https://doi.org/10.29333/ejmste/113288

Arif, M., & Sukriyadi, S. (2021). Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan Model Learns to Throw anda Catch Ball For Children with Mild Grahita Disabilities Muhammad Arif dan Slamet Sukriadi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Journal Sport Coaching and Education*, *5*(2), 63–73. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.05208

Berberoglu, E. O. (2021). Some effects of unstructured *outdoor* plays on a child: A case study from New Zealand. *International Electronic Journal of Environmental Education*, *11*(1), 58–78. https://doi.org/10.18497/iejeegreen.772763

Cordiano, T. S., Lee, A., Wilt, J., Elszasz, A., Damour, L. K., & Russ, S. W. (2019). Nature-based education and kindergarten readiness: Nature-based and traditional preschoolers are equally prepared for kindergarten. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, *6*(3), 18. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1225659.pdf

Djuanda, I., & Adpura, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. *Kordinat*, *29*(2), 265–274. https://doi.org/DOI: 10.15408/kordinat.v19i2.18854

Fajrin, A. L. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19 : Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6890–6898. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2043

Harahap, M. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola Di Ra Assyifa. *Jurnal Ansiru*, *4*(1), 100–107. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v4i1.8099

Hunter, J., Syversen, K. B., Graves, C., & Bodensteiner, A. (2020). Balancing *Outdoor* Learning and Play: Adult Perspectives of Teacher Roles and Practice in an *Outdoor* Classroom. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, *7*(2), 34–50. https://doi.org/files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1254849.pdf

Junaedah, J., Thalib, S. B., & Ahmad, M. A. (2020). The *Outdoor* Learning Modules Based on Traditional Games in Improving Prosocial Behaviour of Early Childhood. *International Education Studies*, *13*(10), 88. https://doi.org/10.5539/ies.v13n10p88

Justicia, R. (2017). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, *1*(2), 1–10.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717

Laely, K., Madyawati, L., Hermahayu, H., Fatkhia, S., Rizki, R., & Chomisah, C. (2023). Implementation *outdoor* learning activities (OLA) to develop early childhood language skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 787–795. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3980

Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(2), 100–108. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034

Lestari, N. A., & Waluyo, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Hak Bermain dan Hak Rekreasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1119–1132. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1180

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 47–58. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301

Madani, H. Al. (2022). *Parenting: 7 Tahun Pertama yang Begitu Berharga*. Kiblat Pengusaha Indonesia.

Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2021). Empati anak usia dini: Pengaruh penggunaan video animasi dan big book di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1991–1999. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881

McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios (CAMA Working Paper 19/2020). *Australian National University. Crawford School of Public Policy.*, *February*, 1–55. https://doi.org/https://doi.org/10.1162/asep_a_00796

Mendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Nomor 7*. Mendikbudristek RI.

Morales-Artacho, A. J., Lacourpaille, L., & Guilhem, G. (2017). Effects of warm-up on hamstring muscles stiffness: Cycling vs foam rolling. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, *27*(12), 1959–1969. https://doi.org/10.1111/sms.12832

Murphy, C. (2022). *Vygotsky and Science Education*. Springer International Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Vygotsky_and_Science_Education/zJFwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Ne'matullah, K. F., Talib, N. A., Mee, R. W. M., Pek, L. S., Amiruddin, S., & Ismail, M. R. (2022). The impact of *outdoor* play on children's well-being: A scoping review. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *35*(3), 282–296. https://doi.org/10.20473/mkp.v35i32022.282-296

Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 6–12. https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12

Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestariningrum, A., Ismail, N., Septiano, S., & Rizqi, A. B. (2021). Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2127–2137. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974

Nurdin, N. (2022). Pengaruh Bermain *Outdoor* terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5819–5826. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226

Nurhayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 52–64. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985

Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5669–5678. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Rengganis, A., Haruna, N. H., Sari, A. C., & Sitopu, J. W. (2022). *Penelitian dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.

Rohmadi, R. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *3*(1), 37–50. https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40705

Siregar, J. B., Damaiwaty, R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melbourn. *Jurnal Usia Dini*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19159

Stevens, Z., Grimwood, B. S. R., Babcock, S., & Meissner, C. (2020). Shifting Culture Towards Endorsement and Advocacy of *Outdoor* Play and Learning: A Collaborative Case Study with KidActive. *Canadian Journal of Environmental Education*, *23*(2), 106–124. https://doi.org/cjee.lakeheadu.ca/article/view/1622

Sudaryanti. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Bermain "Outdoor" untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 140–160. https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.322

Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *15*(01), 161–179. https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257

Yang, H. W., Ostrosky, M. M., Favazza, P. C., Stalega, M. V., & Block, M. E. (2019). Embedding Motor Activities Into Inclusive Preschools. *Young Exceptional Children*, *22*(4), 177–186. https://doi.org/10.1177/1096250618783994

Zhang, J., Clark, M. R., & Hsueh, Y. (2022). Free Play and "Loving Care": A Qualitative Inquiry of Chinese Kindergarten Teachers' Professional Ethics. *ECNU Review of Education*, *5*(4), 664–682. https://doi.org/10.1177/20965311221121677

Zulbahri, Z., Astuti, Y., Sasmitha, W., Pitnawati, P., Erianti, E., Damrah, D., & Rosmawati, R. (2022). Effectiveness of Developing Gymnastics Learning Media With the Application of Teileren and Global (Ganze) a Method Based on Lectora Digital. *Linguistics and Culture Review*, *6*(3), 248–263. https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns3.2133

Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		